

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola asuh dikenal sebagai model pengasuhan terhadap anak seperti bagaimana orang tua dalam memperlakukan, membimbing, melindungi, mendisiplinkan dan melatih kemandirian anak – anaknya untuk mencapai fase kedewasaan hingga membentuk kepribadian anak sesuai dengan norma serta nilai – nilai yang baik dalam kehidupan keluarga atau masyarakat dimasa depan nanti (Listiya 2015). Pola asuh ini dibagi menjadi beberapa yaitu salah satunya yang sering kali dikatakan oleh para remaja saat ini dengan sebutan *strict parents*. *Strict parents* ini dalam pengasuhannya lebih cenderung menerapkan tuntutan, peraturan, pembatasan yang ketat dan tegas untuk para remaja. Model *strict parents* memiliki tujuan tersendiri yaitu dalam mendidik dan melindungi anaknya tetapi juga dapat berdampak pada kepribadian remaja dalam jangka panjang. Dalam pola asuh seperti ini banyak sekali orang tua yang tidak peka terhadap anak – anaknya terutama di usia remaja terhadap perasaan dan pandangan serta bersikap kaku ketika menghadapi anaknya.

Dalam istilah *strict parents* ini bukanlah suatu istilah yang asing lagi karena di kalangan remaja hingga masyarakat memahami maksud dari *strict parents*. Selain itu di media – media sosial sering sekali membahas topik dari dampak pola asuh *strict parents* yang terjadi pada anak – anak dan remaja. Dari pernyataan tersebut banyak sekali para remaja menanggapi bahwa pola asuh *strict parents* ini berdampak pada kepribadian para anak – anak dan remaja.

Kepribadian anak yang baik sangat diharapkan oleh semua orang tua. Maksud dari kepribadian yang baik ini seperti contohnya bersifat jujur, murah hati, peduli dan sebagainya. Kepribadian anak yang baik tidak terbentuk dengan sendirinya namun tentunya mulai dibentuk pada saat anak diusia dini hingga usia remaja ini, karena kepribadiannya dibentuk

oleh pola asuh atau didikan orang tuanya dan lingkungan disekitarnya. Sehingga pola asuh menjadi salah satu yang sangat berperan penting dalam pertumbuhan kepribadian anak terutama diusia remaja yang dimana muncul masa – masa pubertas. Mendidik anak merupakan melatih, mengajarkan dan menuntun anak untuk menjadikan kepribadian hal – hal yang positif. Dalam proses pengasuhan tersebut dimulai sejak usia anak lahir atau dini hingga anak disuatu titik untuk belajar memenuhi kriteria sebagai berkepribadian baik dan pembentukan karakter secara dewasa yaitu pada usia remaja saat ini (Susanto dan Ari Andriyani 2019).

Dalam pembentukan karakter seorang anak yang baik sangat diperlukan penerapan pola asuh dari orang tua yang baik juga. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai memberikan gambaran atau contoh melalui didikan, pelatihan dan bimbingan kepada anak secara baik. Pembentukan karakter dewasa ini yaitu seperti anak yang memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi, mampu dalam mengendalikan emosinya dan memiliki rasa bersyukur serta bersikap rendah hati. Pola asuh tidak hanya didapatkan dari orang tua saja melainkan juga didapatkan dari kakek, nenek, saudara, *baby sitter* (jika memiliki), guru, masyarakat ataupun lingkungan sekitar. Namun yang paling utama tetaplah orang tua sendiri yaitu ayah dan ibu yang merupakan pendidikan pertama serta utama untuk anak – anaknya. Didalam pembentukan karakter dan kepribadian baik anak tidak sangat mudah seperti membalikkan telapak tangan, tetapi sangat membutuhkan waktu yang begitu lama dimulai dari anak usia dini (bayi) hingga remaja ini serta membutuhkan kesabaran, kegigihan dan ketelatenan yang sangat besar supaya nantinya menjadi seorang anak yang memiliki sikap dan kepribadian baik harapan oleh semua orang tua (Adnan 2019).

Pola asuh secara *strict parents* merupakan suatu bentuk asuhan untuk menuntun anak supaya patuh dan tunduk terhadap semua perintah yang diinginkan oleh orang tua tanpa ada kebebasan dan waktu untuk mengemukakan pendapat dari anaknya. Orang tua yang menerapkan pola

asuh *strict parents* seperti ini kebanyakan menetapkan batasan yang tegas bahkan tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya (Ayun 2017).

Pada kenyataannya, orang tua yang telah menerapkan pola asuhan *strict parents* sering kali memberikan tanggapan yang negatif, karena lebih cenderung sering membandingkan masalah – masalah yang dihadapi oleh remaja dengan orang tuanya seperti mendapatkan peraturan yang ketat dan terkesan tidak memberikan sebuah kepercayaan kepada anaknya. Hal tersebut membuat pemikiran remaja untuk memilih diam dan memendam serta menyimpan sendiri keluh kesah yang telah diterimanya selama ini. Selain itu remaja juga cenderung mengambil tindakan dan sikap yang berbeda, seperti ada yang sangat menerima semua keputusan dari orang tuanya dan ada yang memilih untuk membantah peraturan dari orang tuanya. Hal ini disebabkan oleh cara orang tua dalam menyampaikan semua peraturan tanpa ada alasan yang jelas. Sehingga hal tersebut membuat remaja salah paham dengan orang tuanya dan dapat mengakibatkan kurangnya dalam keterbukaan diri terhadap orang tuanya sendiri yang telah menerapkan pola asuhan *strict parents* (Juliawati dan Destiwati 2022).

Pola asuh *strict parents* inilah yang menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana dampak pada kepribadian individu remaja disaat mendapatkan pola asuh secara *strict parents*. Alasan penelitian tertarik dengan *strict parents* bermula dari fenomena – fenomena disekitar dan perkumpulan remaja yang sering beradu cerita bahwa individu tersebut mendapatkan pola asuh yang *strict parents*. Selain itu di media sosial terutama media Tik Tok banyak sekali fenomena yang membahas serta memberikan komentar dan kritikan terkait dampak dari *strict parents* untuk para remaja. Tidak hanya itu, dalam adanya konteks permasalahan pola asuh *strict parents* ini juga terjadi pada remaja di SMP Aswaja Kunir Wonodadi Blitar. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian di lokasi tersebut, peneliti menemukan adanya siswa dan

kemudian menjadi fokus dalam penelitian skripsi ini (“Observasi Pada 28 Juli 2023,” n.d.).

Fenomena yang telah dialami oleh salah satu remaja SMP Aswaja Kunir ini ketika keluar rumah untuk bermain ataupun sekedar jalan – jalan dengan teman – temannya selalu dilarang oleh orang tuanya padahal tidak ada lawan jenis di dalam lingkup pertemanan tersebut namun tetap dilarang. Kejadian lain yang dialami oleh remaja tersebut ketika bersosialisasi dengan teman sebayanya juga dilarang karena orang tuanya khawatir jika anaknya salah dalam pergaulan ataupun pertemanan yang menyebabkan kerugian dimasa depannya nanti. Dari keadaan tersebut remaja ini juga takut nantinya tidak memiliki teman yang banyak seperti teman – teman lainnya karena jaranganya berkumpul dengan temannya. Suatu ketika remaja tersebut hendak pergi jalan – jalan bersama teman – temannya tidak berpamitan kepada orang tuanya dengan jujur namun remaja tersebut berbohong dengan alasan belajar berkelompok bersama temannya, peristiwa ini diketahui oleh orang tua remaja tersebut karena pulang terlambat serta tidak sewajarnya seseorang belajar kelompok. Akhirnya sesampai rumah remaja tersebut langsung dimurkai oleh kedua orang tuanya serta mengurungnya di dalam kamar karena berbohong bermain dengan alasan belajar kelompok (“Wawancara Pada 21 Agustus 2023,” n.d.).

Peristiwa tersebut terjadi sebelum siswa SMP Aswaja Kunir Wonodadi Blitar di pondok pesantren. Pada saat orang tuanya menginginkan anaknya untuk berada di pondok pesantren, remaja tersebut tidak menolak bahkan semangat dengan keputusan orang tuanya karena dipemikiran remaja ini adalah supaya dapat keluar dari lingkungan rumahnya. Meskipun di dalam pondok pesantren yang jelas terdapat batasan di kegiatan sehari – harinya namun remaja tersebut tidak keberatan. Harapan orang tuanya bahwa anak tersebut dapat memiliki kepribadian yang baik dan sholihah sesuai dengan ajaran agama serta negara. Namun kepribadian pada dirinya mudah goyah dan membutuhkan

bimbingan serta motivasi untuk membangun ataupun menggugah kepribadian yang mandiri pada dirinya.

Dari fenomena tersebut pola asuh *strict parents* dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja yang sesuai. Usia remaja berada pada fase kritis dalam pembentukan identitas diri, pola asuh yang ketat bisa saja memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap individu remaja. Pola asuhan seperti ini, beberapa remaja dapat membentuk kedisiplinan serta nilai – nilai yang positif. Namun bagi yang lainnya, hal tersebut justru dapat menjadi sumber *stres* yang berpotensi menghambat perkembangan karakter yang sehat.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti termotivasi untuk menggunakan penelitian Kualitatif yang berjudul ”Dampak Pola Asuh *Strict Parents* Pada Kepribadian Remaja di SMP Aswaja Kunir Wonodadi Blitar” dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus. Dalam pendekatan studi kasus ini yaitu suatu pendekatan yang mengacu pada pengusutan serta pemeriksaan dari fenomena tersebut dan yang telah terjadi di kehidupan siswa di SMP Aswaja Kunir Wonodadi Blitar.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memberikan arah yang tepat dan menghindari terlalu luas serta melebarnya pembahasan, maka di dalam penulisan ini dibuat batasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Batasan masalah yang akan diteliti yaitu terkait dengan bagaimana dampak pola asuhan *strict parents* pada kepribadian remaja di SMP Aswaja Kunir Wonodadi Blitar serta apa faktor utama yang mendorong orang tua menerapkan pola asuh *strict parents* pada anak remaja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak pola asuh *strict parents* pada kepribadian remaja yang berstatus sebagai siswa di SMP Aswaja Kunir Wonodadi Blitar?

2. Apa faktor utama yang mendorong orang tua menerapkan pola asuh *strict parents* pada anak remajanya?

1.4 Tujuan Masalah

Dalam tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan rumusan masalah dan hasil dari penelitian, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana dampak pola asuh *strict parents* pada kepribadian remaja yang berstatus sebagai siswa di SMP Aswaja Kunir Wonodadi Blitar.
2. Mengetahui apa faktor utama yang mendorong orang tua menerapkan pola asuh *strict parents* pada anak remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan terkait dengan dampak pola asuh *strict parents* pada kepribadian remaja. Selain itu peneliti dapat mengetahui lebih dalam bagaimana dampak dari pola asuh *strict parents* terhadap kepribadian remaja yang berstatus sebagai siswa di SMP Aswaja Kunir Wonodadi Blitar serta apa faktor utama yang mendorong orang tua menerapkan pola asuh *strict parents* pada anak remaja.

- b. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan evaluasi terhadap lembaga serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkompeten terutama dalam hal memahami dampak dari pola asuh yang *strict parents* pada kepribadian remaja di lingkungan sekolah, dari dampak pun terdapat dampak positif dan negatif yang mana dapat terlihat dari perilaku

dan kepribadian siswa di sekolah khususnya pada siswa di SMP Aswaja Kunir Wonodadi Blitar.

c. Bagi Akademik

Dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak – pihak yang membutuhkan, baik dari pihak Universitas yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun pihak lainnya. Dengan adanya penelitian ini yang berjudul “*Dampak Pola Asuh Strict Parents Pada Kepribadian Remaja*” yang berstatus sebagai siswa di SMP dapat menumbuhkan motivasi peneliti – peneliti lainnya untuk melakukan penelitian dengan kajian yang sama ataupun serupa dan mendapatkan hasil yang baik.

2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis prioritasnya di dalam meningkatkan pengetahuan terkait dampak pola asuh secara *strict parents* pada kepribadian seorang remaja yang berstatus sebagai siswa di SMP. Selain itu, dalam penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sebagai bahan acuan serta pengetahuan untuk menambah referensi dan wawasan para pembaca tentang pemahaman dampak positif dan negatif dari pola asuh *strict parents* yang menjadi fenomena saat ini di kalangan para remaja khususnya di usia masih SMP. Maka dengan adanya judul yang sesuai dengan penelitian ini “*Dampak Pola Asuh Strict Parents Pada Kepribadian Remaja*” sebagai siswa di SMP sehingga dapat menjadikan bahan acuan untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian sebagai berikut :

1. **BAB I.** Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
2. **BAB II.** Kajian pustaka terdiri dari kajian teori yang berisi teori dampak, pola asuh, *strict parents*, kepribadian remaja, faktor yang mempengaruhi pola asuh *strict parents*, penelitian terdahulu dan alur berpikir.
3. **BAB III.** Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi / tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data.
4. **BAB IV.** Hasil penelitian terdiri dari gambaran umum pelaksanaan penelitian, data demografis penelitian, hasil penelitian dan diskusi hasil.
5. **BAB V.** Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.